

ABSTRAK

Untuk meningkatkan efektivitas siklus produksi diperlukan pengendalian internal. Selain itu, pengendalian juga dapat digunakan untuk mendeteksi penyalahgunaan atau masalah-masalah lain yang muncul pada proses produksi sehingga badan usaha dapat menghasilkan produk yang berkualitas untuk meningkatkan daya saingnya.

Tujuan dari penelitian ini bersifat *Explanatory Research*, yaitu meningkatkan pemahaman tentang sebuah fenomena yang telah diketahui dan memiliki deskripsi yang detail dapat diteliti lebih lanjut penjelasan, alasan mengapa terjadi dan mencari penyebab di balik sebuah fenomena. Selain itu, penelitian ini bersifat *Applied Research*, yaitu memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang menghambat efektivitas pengendalian internal pada UD "X".

Metode penelitian yang digunakan adalah *Main Research Question* yang akan dijawab dalam penulisan ini adalah bagaimana tingkat efektivitas pengendalian internal dalam aktivitas produksi yang dinilai melalui penerapan audit operasional pada UD "X". *Main Research Question* ini diharapkan dapat terjawab setelah menjawab *Mini Research Question* ini: (1) Bagaimana proses produksi pada UD "X"? (2) Bagaimana gambaran umum pengendalian internal pada proses produksi di UD "X"? (3) Bagaimana bentuk kelemahan dari pengendalian internal yang dapat menghambat terwujudnya efisiensi dan efektivitas pada proses produksi pada UD "X"? (4) Bagaimana audit operasional dapat mengevaluasi efektivitas dan rekomendasi apa yang diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada siklus produksi di UD "X"?

Hasil penelitian adalah: (1) Pengendalian lingkungan di badan usaha belum berjalan dengan efektif. Kedua hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kecurangan yang dilakukan karyawan karena tidak adanya audit secara rutin. Penyelesaian order yang sering terlambat disebabkan karyawan tidak termotivasi karena kebijakan gaji dan penerapan *reward* dan *punishment* yang tidak efektif; (2) Penentuan resiko yang dijalankan badan usaha saat ini belum berjalan efektif dan karena masih banyaknya pencurian atau rusaknya bahan baku yang ada di gudang; (3) Pengendalian aktivitas yang ada di badan usaha juga berjalan tidak efektif. Ini bisa dilihat dari perlu adanya pemisahan tugas pada inventaris peralatan produksi yang belum dilakukan, dokumentasi dan pengarsipan yang belum memadai; (4) Informasi dan komunikasi yang belum berjalan dengan efektif karena tidak adanya pelaporan karyawan bagian produksi kepada pimpinan sehingga proses produksi tidak dievaluasi oleh pimpinan. Tidak adanya evaluasi ini yang menyebabkan tidak adanya pengarahan untuk perbaikan karyawan dalam melakukan proses produksi; (5) Pengawasan pimpinan kepada karyawan bagian produksi belum berjalan dengan efektif. Hal ini bisa diketahui kerjasama karyawan yang kurang baik dan juga ruangan produksi yang tidak steril dari karyawan bagian lain.